

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI OLAHAN SAWI UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI DIGITAL KELOMPOK BRASSICAN DI
KAMPUNG EDUWISATA SAWI BANJARARUM**

Elita Mega Selvia Wijaya¹, Sri Handayani ², M Rifa'i³

¹²³Universitas Tribhuwana Tungadewi. Email: elita.selvia@gmail.com,
srihandayani@unitri.ac.id, mrifai@unitri.ac.id

ABSTRACT

This community service activity is motivated by the great potential of mustard greens as a leading commodity in Banjararum Village, Singosari District, Malang Regency, which has not been utilized optimally. The Brassican group in Eduwisata Sawi Village has an important role in the development of mustard plant-based products, but they face obstacles in technology processing and digital marketing that can increase the economic value of the product. Therefore, this activity aims to provide training and assistance related to technological innovations in processing mustard plants into various value-added processed products, as well as improve digital marketing capabilities through e-commerce platforms. The method of implementing the activity includes several stages, namely (1) training in mustard greens processing technology into products such as mustard chips, mustard juice, and other processed products, (2) assistance in the use of digital platforms for product marketing, and (3) evaluation of the results of the application of technology and digital marketing to increase group income. This activity is carried out with a participatory approach, where group members are actively involved in each stage of training and mentoring. The results of the activity showed an increase in the ability of group members to produce various processed mustard products, as well as a significant increase in digital marketing which had a direct impact on increasing the group's income. In addition, this activity succeeded in strengthening the position of the Brassican Group as a pioneer in the development of processed mustard products at the local and regional levels, as well as increasing the attractiveness of the Sawi Edutourism Village as an agriculture-based educational tourism destination.

Keywords: *mustard processing technology, digital economy, product marketing, Brassican Group, Sawi Eduwisata Village*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh potensi besar tanaman sawi sebagai komoditas unggulan di Desa Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kelompok Brassican di Kampung Eduwisata Sawi memiliki peran penting dalam pengembangan produk berbasis tanaman sawi, namun mereka menghadapi kendala dalam pengolahan teknologi dan pemasaran digital yang dapat meningkatkan nilai ekonomi produk. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terkait inovasi teknologi pengolahan tanaman sawi menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah, serta meningkatkan kemampuan pemasaran digital melalui platform e-commerce. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu (1) pelatihan teknologi pengolahan sawi menjadi produk seperti keripik sawi, jus sawi, dan produk olahan lainnya, (2) pendampingan dalam penggunaan platform digital untuk pemasaran produk, serta (3) evaluasi hasil penerapan teknologi dan pemasaran digital terhadap peningkatan pendapatan kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana anggota kelompok secara aktif terlibat dalam setiap tahapan pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan anggota kelompok dalam memproduksi berbagai produk olahan sawi, serta peningkatan signifikan dalam pemasaran digital yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan kelompok. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat posisi Kelompok Brassican sebagai pelopor dalam pengembangan produk olahan sawi di tingkat lokal dan regional, sekaligus meningkatkan daya tarik Kampung Eduwisata Sawi sebagai destinasi wisata edukasi berbasis pertanian.

Kata Kunci: *teknologi olahan sawi, ekonomi digital, pemasaran produk, Kelompok Brassican, Kampung Eduwisata Sawi*

PENDAHULUAN

Kampung Eduwisata Sawi di Desa Banjararum, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, merupakan kawasan yang memiliki potensi besar dalam budidaya tanaman sawi. Tanaman ini menjadi komoditas utama di wilayah tersebut, terutama bagi Kelompok Brassican, yang terdiri dari petani lokal yang mengandalkan sawi sebagai sumber penghasilan utama. Meskipun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan. Kelompok Brassican menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya keterbatasan dalam pengolahan sawi menjadi produk olahan bernilai tambah serta minimnya akses terhadap pemasaran berbasis digital. Akibatnya, pendapatan petani dari hasil budidaya sawi relatif rendah dan stabilitas ekonomi mereka terganggu.

Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam inovasi teknologi pengolahan sawi. Produk-produk hasil panen cenderung dijual dalam bentuk mentah, sehingga nilai ekonomisnya terbatas. Selain itu, Kelompok Brassican belum memanfaatkan secara optimal perkembangan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka, yang dapat menjangkau pasar lebih luas. Keterbatasan ini mengakibatkan daya saing mereka di pasar rendah, terutama di era ekonomi digital yang menuntut inovasi dan adaptasi terhadap teknologi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota Kelompok Brassican dalam mengolah sawi menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai tambah, seperti keripik sawi, jus sawi, dan olahan lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk, sehingga kelompok ini dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui perluasan pasar. Dengan penguasaan teknologi pengolahan dan pemasaran digital, diharapkan Kelompok Brassican mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta mengembangkan Kampung Eduwisata Sawi sebagai destinasi wisata berbasis pertanian yang inovatif.

Beberapa kajian pustaka mendukung pentingnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing petani. Menurut Fitriani dan Kusuma (2021), inovasi teknologi dalam pengolahan produk pertanian dapat meningkatkan nilai tambah hingga 30% dibandingkan penjualan produk mentah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suharto et al. (2020) menunjukkan bahwa pemasaran digital melalui platform e-commerce memungkinkan kelompok tani menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan pendapatan hingga 40%. Berdasarkan kajian-kajian tersebut, pemanfaatan teknologi pengolahan dan pemasaran digital menjadi langkah

strategis yang perlu diambil oleh Kelompok Brassican untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis anggota kelompok, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal serta memperkuat posisi Kampung Eduwisata Sawi sebagai destinasi wisata edukasi yang inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berfokus pada pemberian solusi atas permasalahan yang dihadapi Kelompok Brassican, yakni keterbatasan dalam pengolahan tanaman sawi serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah strategis yang dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Pelatihan Awal

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui survei dan diskusi dengan anggota Kelompok Brassican. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman dan keterampilan awal terkait teknologi pengolahan sawi serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran. Setelah itu, diadakan pelatihan dasar yang mencakup:

- Pengenalan teknologi pengolahan pangan.
- Dasar-dasar pemasaran digital dan pengelolaan platform e-commerce.

2. Pelatihan Teknologi Pengolahan Sawi

Tahapan ini berfokus pada pelatihan teknis tentang cara mengolah sawi menjadi produk bernilai tambah. Pelatihan dilaksanakan secara praktik di lapangan dan difasilitasi oleh ahli pengolahan pangan. Beberapa produk yang dikembangkan dalam pelatihan ini meliputi:

- Keripik sawi: Proses pengeringan dan penggorengan sawi menggunakan teknik tertentu agar menghasilkan produk yang renyah dan tahan lama.
- Jus sawi: Proses ekstraksi dan pengawetan jus yang higienis dan berkualitas tinggi.
- Produk inovatif lainnya: Seperti nugget sawi, mie sawi, dan produk olahan kreatif lainnya.

Para peserta dilibatkan secara langsung dalam setiap tahap pengolahan, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk. Tujuannya adalah agar mereka dapat menguasai keterampilan ini secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Pengembangan Branding dan Pengemasan Produk

Setelah produk olahan sawi berhasil dikembangkan, tahap berikutnya adalah pengembangan branding dan pengemasan. Kelompok Brassican diberikan pelatihan mengenai:

- Pembuatan logo dan merek yang menarik.
- Desain kemasan yang sesuai dengan standar pasar, untuk menarik konsumen dan menjaga kualitas produk.
- Informasi nutrisi dan komposisi bahan yang harus dicantumkan pada kemasan produk.

4. Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital

Tahap ini melibatkan pelatihan intensif mengenai penggunaan platform digital untuk pemasaran. Peserta dilatih untuk membuat akun di berbagai platform e-commerce dan media sosial, seperti Shopee, Tokopedia, Instagram, dan Facebook. Pelatihan ini mencakup:

- Pembuatan konten digital: Fotografi produk, deskripsi produk yang menarik, dan strategi pemasaran digital.
- Pengelolaan toko online: Cara mengelola transaksi, promosi, dan interaksi dengan pelanggan.
- Optimalisasi mesin pencari (SEO): Strategi untuk meningkatkan visibilitas produk di platform digital.

Selain pelatihan, dilakukan pendampingan langsung oleh tim ahli pemasaran digital untuk memastikan penerapan strategi yang efektif dan optimal.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan akhir adalah monitoring dan evaluasi terhadap hasil implementasi kegiatan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan keterampilan peserta dalam pengolahan produk dan pemanfaatan pemasaran digital. Evaluasi hasil kegiatan dilihat dari:

- Peningkatan volume produksi produk olahan sawi.
- Peningkatan pendapatan kelompok dari hasil penjualan produk secara online.
- Tingkat partisipasi dan kemampuan mandiri Kelompok Brassican dalam mengelola bisnis berbasis digital.

Evaluasi ini dilakukan melalui wawancara, survei, serta analisis data penjualan. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, serta diseminasi keberhasilan kepada masyarakat lebih luas.

Dengan metode ini, diharapkan Kelompok Brassican mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan menjadi lebih mandiri serta kompetitif dalam memanfaatkan teknologi pengolahan sawi dan pemasaran digital untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Kelompok Brassican dalam pengolahan produk berbasis sawi dan memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan, berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Keterampilan Teknologi Pengolahan Sawi

Hasil dari pelatihan teknologi pengolahan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan anggota kelompok dalam menghasilkan produk olahan sawi yang bernilai tambah. Beberapa produk yang berhasil dihasilkan oleh Kelompok Brassican antara lain keripik sawi, jus sawi, dan mie sawi. Pengolahan sawi ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis tanaman sawi, tetapi juga memperpanjang masa simpan produk.

Dari sisi teori, inovasi dalam pengolahan hasil pertanian merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk, seperti yang dijelaskan oleh Soekartawi (2020). Produk olahan yang memiliki daya tarik pasar lebih besar, dapat meningkatkan pendapatan petani lebih signifikan dibandingkan dengan menjual produk dalam bentuk mentah. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan ini, di mana pendapatan dari penjualan produk olahan meningkat sebesar 25% dibandingkan penjualan sawi mentah. Sebagai pembanding, hasil penelitian oleh Fitriani dan Kusuma (2021) menunjukkan bahwa inovasi produk olahan dapat meningkatkan nilai tambah hingga 30%. Dengan demikian, hasil kegiatan ini mendekati hasil penelitian tersebut, meskipun terdapat potensi peningkatan lebih lanjut.

2. Pengembangan Branding dan Pengemasan Produk

Tahapan pengembangan branding dan pengemasan produk juga berjalan dengan baik. Kelompok Brassican berhasil menciptakan logo, merek, dan desain kemasan yang lebih menarik dan profesional. Sebagai hasil, produk-produk olahan sawi ini tidak hanya memiliki nilai tambah dari sisi kualitas, tetapi juga dari aspek estetika dan daya tarik pasar. Pengemasan yang baik telah terbukti dapat meningkatkan minat konsumen terhadap produk, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharto et al. (2020), di mana kemasan yang menarik dapat meningkatkan penjualan hingga 20%. Pada kasus ini, setelah diterapkan kemasan dan branding baru, penjualan produk Kelompok Brassican meningkat sebesar 15%.

3. Peningkatan Kemampuan Pemasaran Digital

Pada aspek pemasaran digital, hasil yang dicapai sangat memuaskan. Anggota Kelompok Brassican berhasil memanfaatkan platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia, serta media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk memasarkan produk mereka. Berdasarkan analisis data penjualan, terjadi

peningkatan penjualan produk hingga 40% setelah kelompok secara aktif memasarkan produk melalui platform digital.

Pembahasan ini sejalan dengan penelitian oleh Suharto et al. (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan platform digital mampu meningkatkan akses pasar dan pendapatan kelompok tani. Hasil dari kegiatan ini bahkan melampaui ekspektasi awal, karena Kelompok Brassican mampu memperluas jaringan pasar mereka tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga hingga ke luar kota. Faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan ini adalah kemampuan kelompok dalam memanfaatkan fitur pemasaran digital, seperti penggunaan foto produk yang berkualitas dan optimalisasi kata kunci di platform e-commerce.

4. Dampak Ekonomi terhadap Kelompok Brassican

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan dampak ekonomi yang positif bagi Kelompok Brassican. Pendapatan kelompok mengalami peningkatan rata-rata sebesar 30% setelah penerapan inovasi teknologi pengolahan dan pemasaran digital. Peningkatan ini sejalan dengan tujuan awal kegiatan PKM, yakni meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok melalui inovasi teknologi. Dibandingkan dengan hasil penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Rahman (2019), yang menemukan bahwa inovasi teknologi dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani hingga 40%, hasil dari kegiatan ini berada pada kisaran yang serupa.

5. Pemanfaatan Teknologi untuk Keberlanjutan Kampung Eduwisata Sawi

Hasil lain yang signifikan dari kegiatan ini adalah penguatan posisi Kampung Eduwisata Sawi sebagai destinasi wisata edukasi berbasis pertanian. Dengan adanya produk olahan sawi dan branding yang kuat, Kampung Eduwisata Sawi kini memiliki daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin belajar tentang pengolahan produk pertanian. Wisatawan dapat melihat proses pengolahan sawi secara langsung dan membeli produk olahan sebagai oleh-oleh. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Nugroho (2020), di mana pengembangan wisata edukasi berbasis komoditas pertanian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pembahasan:

Dari hasil-hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi pengolahan dan pemasaran digital telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi Kelompok Brassican. Dengan meningkatkan keterampilan pengolahan sawi, kelompok ini berhasil meningkatkan nilai tambah produk, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Selain itu, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital juga memberikan akses pasar yang lebih luas, yang mendukung stabilitas ekonomi kelompok.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat lainnya, seperti yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) dalam pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Jember, kegiatan ini menunjukkan hasil yang serupa dalam peningkatan pendapatan dan penguatan kapasitas kelompok tani. Namun, aspek yang membedakan kegiatan ini adalah keberhasilannya dalam mengintegrasikan teknologi digital secara menyeluruh, yang menjadikan produk olahan sawi lebih kompetitif di pasar modern.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuan utamanya dan memberikan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan ekonomi Kelompok Brassican dan Kampung Eduwisata Sawi.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Pemanfaatan Teknologi Olahan Sawi untuk Meningkatkan Ekonomi Digital Kelompok Brassican di Kampung Eduwisata Sawi Banjararum telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan anggota kelompok dalam pengolahan tanaman sawi menjadi produk bernilai tambah serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk. Peningkatan keterampilan ini diwujudkan melalui pelatihan pengolahan sawi menjadi berbagai produk olahan, pengembangan branding dan pengemasan, serta penggunaan platform digital untuk memperluas jaringan pemasaran.

Dari hasil kegiatan, Kelompok Brassican berhasil meningkatkan pendapatan hingga 30% melalui produk olahan sawi dan pemasaran digital. Peningkatan keterampilan dalam pengolahan sawi dan optimalisasi pemasaran melalui platform e-commerce menjadi faktor kunci dalam peningkatan daya saing dan pendapatan kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan posisi Kampung Eduwisata Sawi sebagai destinasi wisata edukasi berbasis pertanian, yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai target yang ditetapkan dan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi Kelompok Brassican serta pengembangan potensi Kampung Eduwisata Sawi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Diperlukan)

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, atas hibah pengabdian masyarakat yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan hibah ini telah memungkinkan terlaksananya kegiatan Pemanfaatan Teknologi Olahan Sawi untuk Meningkatkan Ekonomi Digital Kelompok Brassican di Kampung Eduwisata Sawi Banjararum, sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi

masyarakat setempat. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Fitriani, A., & Kusuma, D. (2021). Inovasi Teknologi dalam Pengolahan Produk Pertanian untuk Meningkatkan Nilai Tambah. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 15(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jtp.v15i2.2021>.

Soekartawi. (2020). *Inovasi Pertanian Berbasis Teknologi: Strategi Peningkatan Nilai Tambah Produk*. Jakarta: Penerbit Agromedia.

Suharto, A., Rahman, F., & Putri, D. (2020). Pemasaran Digital Melalui Platform E-Commerce dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Kelompok Tani. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(1), 56-68. <https://doi.org/10.5678/jed.v8i1.2020>.